

**OPTIMALISASI PERAN GURU PAI-BP DALAM MENJALIN
KEBERSAMAAN MELALUI PENDIDIKAN TOLERANSI
DI SMA NEGERI 2 PLUS PANYABUNGAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Lainatus Sifah

NIM.21010067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2025**

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:Lainatus Sifah
Nim	:21010067
Tempat/ Tanggal Lahir	: Habincaran, 22 Januari 2002
Pekerjaan	:Mahasiswa
Alamat	:Habincaran

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Optimalisasi Peran Guru PAI-BP Dalam Menjalin Kebersamaan Melalui Pendidikan Toleransi Di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan”**, adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, 30 Juni 2025

Yang membuat pernyataan


Lainatus Sifah
Nim: 21010067

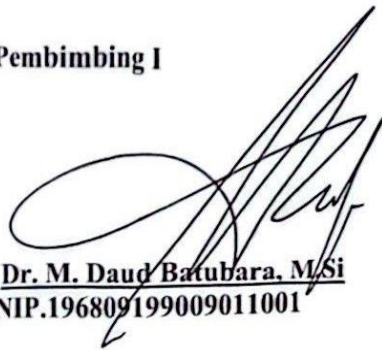
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Lainatus sifah, NIM. 21010067 dengan judul: **"Optimalisasi Peran PAI-BP Dalam Menjalin Kebersamaan Melalui Pendidikan Toleransi di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan "** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

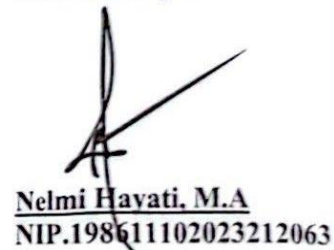
Panyabungan, 28 Juni 2025

Pembimbing I



Dr. M. Daud Batubara, M.Si
NIP.196809199009011001

Pembimbing II



Nelmi Havati, M.A
NIP.198611102023212063

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul **"Optimalisasi Peran Guru PAI-BP Dalam Menjalin Kebersamaan Melalui Pendidikan Toleransi Di Sma Negeri 2 Plus Panyabungan"** a.n Lainatus Sifah, NIM. 21010067, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 21 Juli 2025.

Demikianlah persetujuan ini untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Muhammad Ikbal, M. Pd.I NIP.198506262019031005	Ketua/Penguji I		06-08/2025
2	Fuji Pratami, M. Pd NIP.199212202019082001	Sekretaris/Penguji II		06-08/2025
3	Dr. M. Daud Batubara, M.Si NIP.196809199009011001	Penguji III		07-08/2025
4	Nelmi Hayati, M.A NIP.198611102023212363	Penguji IV		7-08/2025

Mandailing Natal, 06 Agustus 2025

Mengetahui

(Ketua STAIN Mandailing Natal)



Dr. H. Sanjiper Mulia Harahap, M. Ag
NIP. 197203032003121002

ABSTRAK

Lainatus Sifah (NIM: 21010067). Optimalisasi Peran Guru PAI-BP Dalam Menjalin Kebersamaan Melalui Pendidikan Toleransi Di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana optimalisasi peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) dalam menjalin kebersamaan melalui pendidikan toleransi, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses tersebut di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI-BP berperan sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar siswa yang berasal dari latar belakang agama yang berbeda. Strategi yang digunakan antara lain pembelajaran inklusif, diskusi terbuka, keteladanan, serta kegiatan sosial yang melibatkan semua siswa tanpa diskriminasi. Salah satu bentuk nyata kebersamaan adalah melalui kegiatan bakti sosial, di mana siswa Muslim dan non-Muslim bersama-sama memberikan bantuan kepada teman yang mengalami musibah, tanpa memandang perbedaan agama. Selain itu, siswa non-Muslim juga aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dengan kebijakan khusus berupa kelonggaran waktu apabila kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu. Kendala yang dihadapi dalam proses ini adalah perbedaan pemahaman siswa tentang toleransi dan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga atau masyarakat luar. Namun, dengan peran aktif dan pendekatan inklusif dari guru PAI-BP, kebersamaan dan sikap saling menghargai dapat tumbuh dan berkembang secara harmonis di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Peran Guru, Pendidikan Toleransi, Kebersamaan, Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Optimalisasi Peran Guru PAI-BP Dalam Menjalin Kebersamaan Melalui Pendidikan Toleransi Di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan.”**Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta umat muslim yang mengikuti ajaran hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sehingga dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
2. Bapak Ali Jusri Pohan, M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam atas semua nasehat, dukungan, motivasi, dan nasehat nya selama ini.
3. Bapak Dr. H. M. Daud Batubara, M. Si Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, masukan, motivasi, dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Nelmi Hayati, M.A Selaku dosen Pembimbing II atas segala do'a serta kegigihan dalam menuntun dan membimbing serta serta waktu yang diberikan kepada penulis selama dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh bapak atau ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan semangat dan dukungan selama perkuliahan.
6. Kedua orang tua, kakak beserta keluarganya, dan keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh informan dalam penelitian ini yang telah memberikan data dan informasi terkait judul peneliti sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Teman seperjuangan di kos biru yang juga senantiasa memberikan arahan, kritik dan saran sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Mengucapkan terimakasih terhadap sahabat baikku yang selalu memberikan support agar tidak menyerah menggapai tujuan awal melanjutkan pendidikan.

Semoga bantuan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak bisa memberikan apa-apa hanya ucapan terimakasih semoga jasa dan kebaikan semua pihak tersebut dicatat oleh Allah SWT sebagai amal yang baik dengan pahala yang besar. Dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan juga bagi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

Panyabungan, 29 Mei 2025



Lainatus sifah
NIM. 21010067

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penjelasan Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Teori.....	11
1.Guru PAI-BP	11
2.Kebersamaan Melalui Pendidikan Toleransi.....	21
3.Kendala Dalam menjalin Kebersamaan Melalui Pendidikan Toleransi	28
B. Hasil Penelitian Relevan	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Sumber Data Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Keabsahaan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37

A. Deskripsi Data	37
1. Temuan Umum Penelitian	37
a. Sejarah Dan Profil Berdirinya SMA Negeri 2 Plus Panyabungan.	37
b. Visi dan Misi Sekolah	40
c. Struktur Organisasi	42
d. Keadaan Guru Dan Peserta Didik	45
2. Temuan Khusus Penelitian	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian	61
1. Optimalisasi Peran Guru PAI-BP Dalam Menjalalin Kebersamaan Melalui Pendidikan Toleransi	61
2. Kendala Guru PAI-BP dalam Menjalalin Kebersamaan Melalui Pendidikan Toleransi	63
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru /Pengawai Di SMA Negeri 2 Plus Panyabungn.....	41
Tabel 4.2 Jumlah Siswa di SMA Plus Panyabungan T.A 2025-2026.....	45
Tabel 4.3 Data Siswa non-muslim di SMA Plus Panyabngan tahun 2025.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Plus Panyabungan.....	40
------------	--	----

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Lembaran Kisi-Kisi Instrumen Wawancara.....	75
Lampiran 2. Lembaran Kisi-Kisi Instrumen Observasi.....	76
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian.....	79
Lampiran 4. Member Check.....	81
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	82
Lampiran 6. Surat Balasan Penelitian.....	83
Lampiran 7. Cek Turnitin.....	84
Lampiran 8. Sk Pembimbing.....	85
Lampiran 9. Kontrol Konsultasi Skripsi.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara yang kaya akan keanekaragaman, mencakup suku, budaya, bahasa, serta agama. Keberagaman ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk posisi geografis Indonesia yang strategis, yang memungkinkan negara ini menerima pengaruh dari luar, terutama pada masa penjajahan. Karakteristik masyarakat Indonesia yang terbuka terhadap pengaruh asing dari berbagai penjuru semakin memperkaya budaya bangsa. Hal ini terdiri dari berbagai tradisi budaya lokal yang luar biasa kaya dan beragam. Proses pencampuran yang kreatif antara pengaruh asing dan tradisi lokal, serta interaksi antar lokal, membentuk kesadaran kebangsaan Indonesia modern. Kesadaran ini mewujudkan wadah tunggal dalam bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945 (Mumin, 2018).

Pendidikan merupakan ikhtiar untuk mengingatkan dan cara untuk menciptakan suasana belajar dan supaya murid dalam pembelajaran lincah dalam Menjalani keterampilannya untuk kesalehan dalam agama, menkontrol diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakul karimah, serta kemampuan yang di inginkannya dan orang banyak(Rahman et al., 2022). Tujuan pendidikan adalah untuk memajukan bangsa secara keseluruhan dengan tidak membedakan agama, etnis, suku, budaya, adat, kebiasaan, status ekonomi, dan status sosial, yang semuanya didasarkan pada nilai-nilai kemerdekaan yang fundamental (Natasya, 2021)

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Pasal 1 ayat (1) dan (2), ditegaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran, sehingga para peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri mereka. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan baik untuk diri mereka sendiri masyarakat, bangsa, dan negara (P. R. Indonesia, 2003)

Toleransi merupakan memberikan kesempatan untuk orang lain mengeluarkan pendapatnya membuat sesuatu yang berbeda tanpa mengacau. Dalam sosial, budaya, agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya kekerasan kepada golongan yang lain atau tidak bisa diterima dalam masyarakat. Dalam toleransi beragama pengikut mayoritas dalam suatu masyarakat menghargai agama yang dianut dan keyakinan yang berbeda. Dalam toleransi berbudaya setiap orang harus menghormati situasi masyarakat dalam memperbuat sesuatu dan aturan yang sudah ada didalam daerah itu (Muawanah, 2018). Menurut Pasal 1 Deklarasi Prinsip-Prinsip tentang Toleransi yang diumumkan dan ditandatangani oleh negara-negara anggota UNESCO pada 16 November 1995, toleransi diartikan sebagai rasa hormat, penerimaan, dan apresiasi terhadap keragaman budaya di dunia kita. Toleransi mencakup berbagai bentuk ekspresi diri serta cara-cara menjadi manusia. Konsep ini didorong oleh pengetahuan, keterbukaan, komunikasi, serta kebebasan berpikir, hati nurani, dan keyakinan. Toleransi menjadi simbol kerukunan dalam perbedaan, yang bukan hanya merupakan kewajiban moral, melainkan juga persyaratan politik dan hukum. Toleransi adalah kebaikan yang menciptakan kemungkinan perdamaian dan mendorong pergeseran dari budaya perang menuju budaya perdamaian (Harefa & Bawamenewi, 2021)

Menurut Hasan (2013), Islam merupakan agama *rahmatan lil'alam* (rahmat bagi sekalian agama) dari dulu sudah dijelaskan Islam merupakan agama yang benar, namun secara hukum dan keadaan bermasyarakat, Islam menerima agama-agama lain dan memperbolehkan bagi pemeluknya untuk memperbuat dan melakukan ibadah masing-masing. Islam tidak memaksa untuk seseorang masuk agama islam .karena keyakinan seseorang dapat diakui jika diperbuat ikhlas tanpa ada paksaan sama sekali. Tidak ada gunanya jika keyakinan seseorang itu berdasarkan tekanan. Untuk

apa islam ada tekanan padahal fakta dan arahannya sudah jelas bagi siapa yang mengiginkan keabsahan islam itu.

Pernyataan tersebut sesuai dengan suroh Al-Kafirun ayat 6 yang bunyinya :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: untukmu agamamu, untukku agamaku.(K. A. R. Indonesia, 2016)

Tafsiran surat ini dengan jelas menegaskan sikap yang tegas dan tanpa kompromi terhadap kekufuran. Kebenaran tidak dapat dicampur adukkan dengan kebatilan; kebenaran adalah cahaya yang terang dan benderang, sementara kebatilan adalah kegelapan. Keduanya memiliki kejelasan dan batasan yang nyata. Ketika seruan untuk mengikuti kebenaran tidak mendapatkan sambutan, bahkan dihadapkan pada tantangan dan penghinaan, Rasulullah SAW tidak memaksakan ajarannya kepada mereka yang menolaknya. Sebaliknya, beliau menyebarkan dakwahnya kepada orang lain yang mungkin bersedia menerimanya. Dalam semangat yang tak tergoyahkan untuk menyebarkan ajaran Allah SWT, orang-orang kafir mencoba menawarkan solusi kompromistis. Mereka bersedia menerima ajakan Rasulullah SAW, namun dengan syarat beliau juga menerima ajaran mereka. Dengan tawaran ini, mereka berharap beliau akan menghentikan dakwahnya. Namun, tawaran mereka tegas ditolak oleh Allah SWT, karena mengikuti ajaran mereka sama saja dengan menerima ajaran yang sesat. Kebenaran tidak dapat dicampurkan dengan kebatilan (Al-Kaff, 2004) Maksud dari ayat tersebut Setiap individu memiliki hak untuk menentukan keyakinannya tanpa adanya tekanan. Kaum kafir memiliki kebebasan dalam menjalankan agama mereka, begitu pula kaum muslim yang juga bebas dalam beragama. Ayat ini juga mengajarkan umat Islam untuk tetap teguh dalam keyakinan mereka tanpa memaksa orang lain, sambil tetap menjaga hubungan yang damai dan penuh toleransi.

Menurut Yusuf & Ahsan, (2023) Keteladanan merupakan sikap, perilaku, dan perkataan seseorang yang dapat ditiru atau diteladani oleh orang lain. Keteladanan guru adalah sikap dan tingkah laku tenaga pendidik

di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang dijadikan contoh oleh para siswanya. Keteladanan guru dapat memberikan dampak positif kepada siswanya karena karakter guru yang baik akan membentuk karakter siswa yang baik pula. Karakter baik tersebut tampak dalam perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Guru PAI adalah individu yang memiliki peran sebagai pengajar dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), bertujuan untuk menyampaikan pemahaman mengenai ajaran Islam. Hal ini dilakukan melalui berbagai upaya, seperti mendidik, membimbing, melatih, dan lainnya, dalam konteks pendidikan formal (Asriyanto et al., 2023). Peran guru pendidikan agama islam untuk menekankan toleransi harus mampu memberikan pembelajaran kepada murid-muritnya pentingnya pendidikan multikultural yang memberikan pemikiran untuk menghormati keberagaman .menghargai setiap keberagaman setiap penghormatan nilai-nilai luhur kemanusiaan, jabatan dan pangkat manusia bahkan penghormatan pada beda pilihan politik, status sosial dan ekonomi, kebiasaan bahkan agama (Araniri, 2020).

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting di sekolah dengan mengedepankan nilai toleransi pada siswa. Pendekatan inklusif dan toleran, siswa diharapkan saling menghormati, menghormati perbedaan agama dan terbuka terhadap keyakinan orang lain.melalui kasus ini ditegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam dilandasi oleh nilai-nilai Islam yang toleransi, bahwa umat islam dapat bersikap adil, saling menghargai dan hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain (Munawir et al., 2024). Pembelajaran toleransi dalam Pendidikan Agama Islam, yang diterapkan oleh pendidik kepada peserta didik dengan latar belakang budaya yang beragam, bertujuan untuk mendorong mereka memiliki perasaan positif, mengembangkan konsep diri, serta menguatkan sikap toleran dan keterbukaan terhadap orang lain. Nilai-nilai toleransi sangat penting bagi peserta didik, agar mereka dapat menjadi pribadi yang menghargai berbagai bentuk perbedaan (Awal, 2020).

SMA Negeri 2 Plus Panyabungan merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Mandailing Natal yang memiliki keberagaman siswanya. Sekolah ini tidak hanya menjadi tempat belajar bagi siswa Muslim, tetapi juga menerima siswa non-Muslim, menjadikannya salah satu sekolah di daerah ini yang mencerminkan keberagaman dalam komunitas pendidikan. Keberagaman ini menjadi modal penting dalam membangun hubungan yang harmonis antar siswa, serta memberikan ruang bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengoptimalkan perannya dalam mengajarkan dan menerapkan pendidikan toleransi di sekolah. Dengan berbagai cara sehingga, SMA Negeri 2 Plus Panyabungan menerapkan nilai-nilai kebersamaan melalui pendidikan agama.

Wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat berbagai strategi dan langkah konkret yang telah diterapkan untuk mengoptimalkan kebersamaan di sekolah, khususnya dalam konteks pembelajaran toleransi. Guru tersebut menjelaskan bahwa sebelum memulai proses pembelajaran, ia selalu menyampaikan kepada siswa tentang pentingnya toleransi. Penjelasan ini mencakup pemahaman dasar mengenai toleransi, seperti sikap menghormati perbedaan, tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain, dan memahami keberagaman sebagai anugerah yang harus disyukuri. Pendekatan ini memberikan landasan kuat bagi siswa untuk saling menghormati satu sama lain, baik di dalam maupun di luar kelas. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru memastikan bahwa siswa non-islam tidak dikeluarkan dari kelas. Walaupun siswa tersebut tidak diwajibkan mengikuti aktivitas ibadah atau kegiatan yang berkaitan langsung dengan ajaran agama Islam, mereka tetap diperbolehkan berada di dalam kelas untuk mendengar materi atau melakukan aktivitas lain yang mendukung, seperti membaca buku atau mengerjakan tugas. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana inklusif di mana semua siswa merasa dihargai, meskipun mereka berasal dari latar belakang agama yang berbeda akan tetapi mereka ikut serta dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti membaca buku, diskusi, membuat video, serta

berbagi dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial yaitu memberikan donasi terhadap kawan yang mengalami musibah dan gotong royong.

Guru juga mendorong siswa untuk bermain bersama tanpa adanya sekat agama. Dalam aktivitas bermain ini, anak-anak dilatih untuk menghargai perbedaan dan menjadikan perbedaan tersebut sebagai kekuatan untuk mempererat persahabatan. Selain kegiatan di dalam kelas, kebersamaan juga tercermin dalam aktivitas sehari-hari, seperti waktu makan. Bahkan, terdapat momen-momen di mana siswa saling berbagi makanan, termasuk lauk pauk, untuk menanamkan kebersamaan dan rasa saling peduli. Aktivitas seperti ini tidak hanya mempererat hubungan sosial, tetapi juga mengajarkan siswa untuk saling berbagi dan menghargai. Di luar pembelajaran agama Islam, siswa non-islam juga diberikan kesempatan untuk mempelajari agama mereka sendiri melalui mata pelajaran yang dikhususkan pada hari jumat. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berfokus pada pengajaran satu agama, tetapi juga memberikan ruang kepada siswa untuk mendalami keyakinan masing-masing. Dengan demikian, siswa non-Islam merasa dihargai dan tidak terabaikan dalam sistem pendidikan di sekolah tersebut dan mereka juga ikut serta dalam perayaan hari besar islam. Tidak hanya dalam kegiatan akademik, tetapi juga dalam kehidupan asrama, siswa non-Muslim dapat berbaur dengan siswa Muslim, mengikuti berbagai kegiatan bersama kecuali yang berkaitan langsung dengan ibadah keagamaan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, sekolah memberikan kebebasan bagi siswa non-muslim untuk tetap berpartisipasi, termasuk memberi izin keterlambatan jika kegiatan tersebut berlangsung pada hari Minggu.

Guru PAI memainkan peran penting sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendorong interaksi positif, dan menanamkan nilai-nilai kebersamaan yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui upaya tersebut, diharapkan siswa tidak hanya memahami nilai toleransi, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan nyata. Langkah-langkah seperti ini memberikan kontribusi

signifikan dalam menciptakan generasi muda yang berintegritas, toleran, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah keberagaman.

Meskipun telah menerapkan berbagai langkah untuk mendukung hal tersebut. Akan tetapi terdapat kendala yaitu kondisi dimana gejala, hambatan, atau kesulitan menjadi penghalang dalam mencapai suatu keinginan. kendala diartikan sebagai halangan, rintangan, atau faktor dan keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian suatu tujuan, serta bisa juga merujuk pada kekuatan yang memaksa pembatalan suatu pelaksanaan (Soewarno, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Asrofi et al, 2023) di temukan bahwa terdapat kendala dalam membangun toleransi dari kurangnya pemahaman terhadap keberagaman, dan peran keluarga kurang mendukung sesuai dengan pendidikan toleransi di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan, guru PAI-BP menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala segi pemahaman peserta didik yang beragam. Tidak semua siswa memahami pentingnya toleransi dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika mereka berasal dari latar belakang yang berbeda, baik dari segi agama, budaya, maupun kebiasaan. Hal ini membuat guru harus bekerja lebih ekstra dalam menyampaikan materi agar dapat diterima oleh semua siswa tanpa menimbulkan kesalah pahaman. Kendala lainnya adalah kurangnya dukungan dari beberapa pihak, seperti lingkungan luar sekolah, yang masih memiliki pandangan sempit terhadap perbedaan keyakinan. Situasi ini dapat memengaruhi cara pandang siswa di sekolah, sehingga memerlukan pendekatan yang tepat dari guru untuk membentuk sikap terbuka dan saling menghargai. Meskipun terdapat berbagai kendala, guru PAI-BP tetap berusaha optimal dalam menanamkan nilai kebersamaan melalui pendidikan toleransi, dengan cara mendekati siswa secara personal, menggunakan metode pembelajaran aktif, serta memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian terkait kebersamaan melalui pendidikan dengan judul **“Optimalisasi Guru**

PAI Dalam Menjalin Kebersamaan Melalui Pendidikan Toleransi Di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah.

1. Bagaimana optimalisasi peran guru PAI-BP dalam menjalin kebersamaan melalui pendidikan toleransi?
2. Apa kendala guru PAI-BP dalam menjalin kebersamaan melalui pendidikan toleransi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menggambarkan optimalisasi peran guru PAI-BP dalam menjalin kebersamaan melalui pendidikan toleransi.
2. Untuk menggambarkan kendala guru PAI-BP dalam menjalin dalam menanamkan kebersamaan melalui pendidikan toleransi.

D. Manfaat Penelitian

1. Mamfaat teoritis
 - a. Pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam, penelitian ini akan literature akademik mengenai peran guru PAI-BP dalam mengajarkan nilai-nilai kebersamaan
 - b. Kontiribusi terhadap teori pendidikan, hasil penelitian ini membantuan mengembangkan teori mengenai bagaimana guru pengajaran yang efektif dalam pendidikan agama Islam, khususnya dalam konteks penanaman nilai-nilai kebersamaan dan toleransi.
2. Mamfaat praktis
 - a. Bagi guru pai: memberikan panduan praktis untuk menanamkan nilai- nilai kebersamaan dan toleransi di kalangan siswa. Ini

dapat meningkat kompetensi dan efektifitas pengajaran guru PAI-BP.

- b. Bagi sekolah: menyediakan rekomendasi konkret untuk sekolah dalam Menjalin dan mengimpelementasikan program-program pendidikan toleransi, sekolah dapat menggunakan temuan ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan harmoni
- c. Bagi siswa: dengan penelitian ini siswa dapat memahami dan menghayati nilai-nilai kebersamaan dan toleransi untuk kehidupan sosial mereka. Ini akan membantu mereka menjadi individu yang lebih toleran dan menghargai perbedaan.
- d. Bagi peneliti: Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, analitis, serta keterampilan meneliti dalam bidang pendidikan, khususnya terkait guru PAI-BP dalam menanamkan kebersamaan dan toleransi

E. Penjelasan Istilah

Optimalisasi adalah pencapaian hasil yang diinginkan. Dengan demikian, optimalisasi dapat diartikan sebagai pencapaian tujuan secara efisien dan efektif sesuai dengan harapan (Rattu et al., 2022). Proses Menjalin atau memaksimalkan peran dan fungsi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan toleransi di kalangan siswa.

Guru PAI-BP adalah pendidik yang bertanggung jawab dalam mengajarkan ajaran agama Islam di sekolah khususnya dalam menanamkan sikap kebersamaan dan toleransi melalui pembelajaran agama Islam sikap hidup yang mencerminkan kerja sama, solidaritas, dan rasa saling menghargai antar siswa, tanpa memandang perbedaan agama, suku, atau latar belakang. Kebersamaan merupakan aspek penting dalam membangun lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif.

Pendidikan toleransi adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan sikap menghargai dan menghormati perbedaan, baik

perbedaan keyakinan, budaya, maupun pendapat. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru PAI-BP memiliki peran dalam menjalin kebersamaan terhadap siswa yang berbeda latar belakang melalui pendidikan toleransi.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan mengkaji tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori

Kajian teori menguraikan tentang pengertian guru PAI-BP, peran guru, kompetensi guru, kendala dalam menjalin kebersamaan, pendidikan toleransi, serta hasil penelitian yang relevan.

BAB III Metode Penelitian

Metode Penelitian menguraikan tentang jenis penelitian yang menjurus pada penelitian kualitatif, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi analisi, pembahasan, dan pemaknaan data yang telah dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh seorang peneliti

BAB V Penutup

Pada bab ini berisi tentang hasil yang berisi analisis, pembahasan, dan pemaknaan data yang dikumpulkan menjadi satu bentuk kesimpulan.